

**KLENTENG SU SAN YEE DI KELURAHAN BANJAR JAWA, BULELENG, BALI
(SEJARAH DAN STRUKTURNYA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN
MULTIKULTUR)**

Ivanka Angelina Dheyanita Prasada¹, Ketut Sedana Arta², I Wayan Putra Yasa³

email: ivanka@undiksha.ac.id¹, ketut.sedana@undiksha.ac.id², putrayasa@undiksha.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) sejarah berdirinya Klenteng *Su San Yee* di Kelurahan Banjar Jawa, Buleleng, Bali, (2) struktur Klenteng *Su San Yee* di Kelurahan Banjar Jawa, Buleleng, Bali, dan (3) potensi Klenteng *Su San Yee* sebagai media pendidikan multikultur. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah yang terdiri dari Heuristik, Kritik Sumber / Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Klenteng *Su San Yee* diresmikan pada tahun 1985 dan mendapat reaksi positif dari masyarakat Bali khususnya di Kelurahan Banjar Jawa, terdapat aspek fisik dan non fisik di dalam bangunan Klenteng *Su San Yee*. Ada pun potensi Klenteng *Su San Yee* sebagai media pendidikan multikultur dapat dilihat dari akulturasi terhadap tradisi serta ornament klenteng, akulturasi yang dapat dilihat meliputi penggunaan *canang sari*, *Hiong Lu* pemujaan terhadap *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, ukiran Bali, sertanya adanya *gamelan* dan tari Bali. Selain itu, aspek multikultur dalam klenteng juga dapat dilihat dari aspek keagamaan, aspek sosial, dan aspek budaya.

Kata Kunci: Klenteng, Sejarah, Struktur, Pendidikan, Multikultur

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the history of the establishment of the *Su San Yee* Temple in the Banjar Jawa Village, Buleleng, Bali, (2) the structure of the *Su San Yee* Temple in the Banjar Jawa Village, Buleleng, Bali, and (3) the potential of the *Su San Yee* Temple as a media of multicultural education. The research method used is a historical research method consisting of Heuristics, Source Criticism / Verification, Interpretation, and Historiography. The results showed that: *Su San Yee* Temple was inaugurated in 1985 and received positive reactions from the Balinese people, especially in Banjar Jawa Village, there are physical and non-physical aspects in the *Su San Yee* Temple building. There is also the potential of *Su San Yee* Temple as a multicultural education medium, which can be seen from the acculturation of the traditions and temple ornaments, the acculturation that can be seen includes the use of *canang sari*, *Hiong Lu* worship of *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, Balinese carvings, as well as the presence of *gamelan* and Balinese dance. In addition, the multicultural aspect of the pagoda can also be seen from the religious aspect, social aspect, and cultural aspect.

Key Word: Temple, History, Structure, Education, Multicultural